

**PENINGKATAN MOTIVASI DALAM PEMBELAJARAN PKn
MELALUI METODE QUANTUM LEARNING
PADA SISWA KELAS VI SD IT HIDAYAH
KLATEN TAHUN 2012/2013**

JURNAL PUBLIKASI



Diajukan Oleh :

S U R A M T A

A54B090001

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2013

ABSTRAK

PENINGKATAN MOTIVASI DALAM PEMBELAJARAN PKn MELALUI METODE QUANTUM LEARNING PADA SISWA KELAS VI SD IT HIDAYAH KLATEN TAHUN 2012/2013

Suramta *, Drs. Muhroji, S.E, M.Si ** 67 halaman
Program Studi S-1 PGSD Universitas Muhammadiyah Surakarta

Tujuan penelitian ini adalah mendiskripsikan penggunaan metode *Quantum Learning* untuk meningkatkan motivasi belajar PKn bagi siswa SD IT Hidayah Klaten tahun 2012/2013. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subyek penelitian adalah siswa kelas VI SD IT Hidayah Klaten yang berjumlah 21 siswa. Metode pengumpulan data digunakan metode tes, observasi dan dokumentasi. Untuk menjamin validitas data, digunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan analisis komperatif berdasarkan hasil observasi dan refleksi tiap siklusnya yaitu membandingkan hasil belajar sebelum tindakan, siklus I dan siklus II. Hasil penelitian adalah ada peningkatan motivasi dan hasil belajar PKn yang dapat dilihat dari meningkatnya indikator motivasi dan hasil belajar PKn meliputi: 1) menunjukkan tekun belajar sebelum tindakan 66,66%, siklus I 95,23%, siklus II 100%, 2) menunjukkan tidak putus asa sebelum tindakan 61,90%, siklus I 80,95%, siklus II 95,23%, 3) menunjukkan minat sebelum tindakan 42,85%, siklus I 71,42%, siklus II 100%, 4) menunjukkan belajar mandiri sebelum tindakan 52,38%, siklus I 71,42%, siklus II 100%, 5) tidak cepat bosan sebelum tindakan 28,57%, siklus I 78,19%, Siklus II 95,23%, 6) berpendapat sebelum tindakan 52,38%, siklus I 76,19%, siklus II 90,47%, 7) Menunjukkan inovatif sebelum tindakan 38,09%, siklus I 47,61%, siklus II 80,95%. peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari prosentase keberhasilan siswa pada setiap siklusnya yang mencapai KKM (> 70). Hasil belajar sebelum tindakan 76,19% (16 siswa), siklus I 85,75% (18 siswa), siklus II 95,23% (20 siswa). Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa penggunaan metode *Quantum Learning* dapat meningkatkan motivasi belajar PKn pada siswa SD IT Hidayah Klaten tahun 2012/2013.

Kata kunci : metode *Quantum Learning*, motivasi, hasil belajar

Keterangan: * : Peneliti
** : Pembimbing

PERSETUJUAN

**PENINGKATAN MOTIVASI DALAM PEMBELAJARAN PKn
MELALUI METODE QUANTUM LEARNING
PADA SISWA KELAS VI SD IT HIDAYAH
KLATEN TAHUN 2012/2013**

Diajukan Oleh :

SURAMTA

A. 54B090001

Telah disetujui oleh :

Pembimbing

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Muhroji', is placed over a light blue rectangular stamp or background.

Drs. Muhroji, SE, M.Si

Tanggal :

PENGESAHAN

**PENINGKATAN MOTIVASI DALAM PEMBELAJARAN PKn
MELALUI METODE QUANTUM LEARNING
PADA SISWA KELAS VI SD IT HIDAYAH
KLATEN TAHUN 2012/2013**

Telah disusun oleh :

SURAMTA

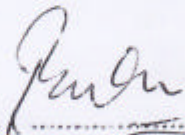
A54B090001

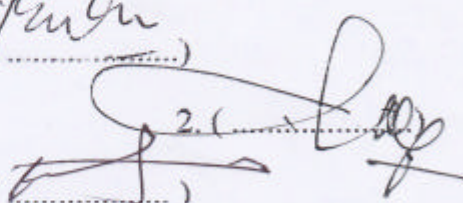
Telah Dipertahankan Di hadapan Dewan Penguji


Pada tanggal 2013

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

1. Drs. Muhroji, SE, M.Si
2. Drs.H. Sofyan Anif, M.Si
3. Drs. Saring mashudi, M.Si

1.  (.....)

2.  (.....)

3.  (.....)

Surakarta, 2013

Universitas Muhammadiyah Surakarta
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,




Drs. H. Sofyan Anif, M.Si

PENDAHULUAN

Cakupan ilmu pengetahuan itu sangat luas, mata pelajaran yang diajarkan di sekolah juga bermacam-macam. Dan hal ini mulai terlihat pada pendidikan dasar, dimana pada jenjang inilah dimulainya pengenalan materi pelajaran yang akan digunakan sampai jenjang selanjutnya, semua mata pelajaran diajarkan dan harus dikuasai oleh siswa. Dari sekian mata pelajaran yang disampaikan dan harus dikuasai oleh siswa, terdapat mata pelajaran - mata pelajaran yang dianggap utama atau istimewa dan ada pula mata pelajaran - mata pelajaran yang dikesampingkan atau mungkin dianggap remeh bagi sebagian besar guru maupun siswa, dan diantara mata pelajaran yang dianggap remeh tersebut yaitu mata pelajaran “Pendidikan Kewarganegaraan”.

Berawal dari kondisi yang demikian maka sering terjadi dalam proses penyampaian apapun dilakukan secara asal, guru kurang dalam kreasi, inovasi dan bereksplorasi agar siswa bisa mendapatkan manfaat yang lebih dari sekadar materi. Maka hal demikian menjadi penyebab rendahnya motivasi siswa dalam pembelajaran PKn. Padahal melalui pendidikan Kewarganegaraan diharapkan bisa mendasari perkembangan karakter anak didik, sehingga akan melahirkan generasi bangsa yang berkarakter.

Berdasarkan pengalaman peneliti sebagai guru kelas VI SD IT Hidayah Klaten, motivasi belajar PKn siswa kelas VI masih rendah. Jika dilihat dari rata-rata nilai kelas pada awal semester genap mata pelajaran PKn tahun pelajaran 2012/2013 adalah 73,38. Kenyataan ini menunjukkan masih rendahnya tingkat penguasaan siswa terhadap materi PKn yang ada. Dimana ideal nilai rata – ratanya bisa diharapkan mencapai angka 85. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah rendahnya motivasi siswa, siswa sering bermalas-malasan karena kurang tertarik terhadap pengajaran yang disampaikan hal ini tampak dari tingkat tanggung jawab pribadi pada tugas, sedikitnya jumlah siswa yang aktif bertanya, umpan balik yang konkrit mengenai materi yang diajarkan oleh guru dan sebagainya.

Kondisi semacam itu merupakan satu tantangan sekaligus ancaman bagi peneliti selaku guru yang mengajar di kelas VI. Model pembelajaran yang kreatif, inovatif merupakan sebuah tuntutan yang harus dijawab dan dikembangkan demi menjawab tantangan tersebut. Peneliti dituntut untuk mampu mengikis dan menghalau segala macam tantangan maupun ancaman dalam pembelajaran tersebut. Oleh karenanya diperlukan jalan keluar yang mampu mengatasi dan memperbaiki kondisi pembelajaran PKn kelas VI SD IT Hidayah Klaten dalam menyerap standar kompetensi PKn khususnya

Sejalan dengan hal tersebut, menurut hemat penulis pembelajaran dengan menggunakan metode *Quantum Learning* adalah salah satu alternatif yang dapat meningkatkan kebermaknaan pembelajaran PKn di kelas VI SD IT Hidayah Klaten.

Dengan berubahnya strategi pembelajaran yang peneliti terapkan di kelas diharapkan akan terjadi pula perubahan proses dan hasil pembelajaran siswa. Hasil pembelajaran diharapkan akan lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian perubahan strategi pembelajaran yang peneliti lakukan mampu memberi makna pada siswa selaku subjek belajar

Permasalahan dalam penelitian ini adalah : “Apakah metode Quantum Learning dapat meningkatkan motivasi belajar dalam pembelajaran PKn bagi siswa kelas VI SD IT Hidayah Klaten Tahun Pelajaran 2012/2013?”

Tujuan merupakan suatu arahan dari suatu kegiatan agar sesuai dengan yang diharapkan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mendiskripsikan penggunaan metode Quantum Learning untuk meningkatkan motivasi belajar PKn pada siswa SD IT Hidayah Klaten tahun 2012/2013.

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1. Untuk meningkatkan motivasi belajar bagi siswa. 2. Untuk menumbuhkan iklim pembelajaran yang edukatif di dalam kelas. 3. Agar guru dapat meningkatkan kinerjanya, meningkatkan kemampuannya akan penguasaan metode pembelajaran secara inovatif dan variatif yang pada akhirnya akan mampu meningkatkan profesionalismenya. 4. memberikan sumbangan pada sekolah dalam rangka perbaikan pembelajaran.

Menurut Oemar Hamalik (2007 : 121) motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai oleh timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi pada umumnya mempertinggi prestasi dan memperbaiki sikap terhadap tugas, dengan kata lain motivasi dapat membangkitkan rasa puas dan menaikkan prestasi sehingga melebihi prestasi normal. Sedangkan pengertian belajar menurut Samino dan Saring Marsudi (2011: 19) adalah proses yang harus dilalui manakala seseorang ingin mencapai sesuatu yang diharapkan dapat berhasil dengan baik.

Quantum Learning merupakan *orkestrasi* bermacam-macam interaksi yang di dalam dan sekitar momen belajar atau suatu pembelajaran yang mempunyai misi utama untuk mendesain suatu proses belajar yang menyenangkan yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa. Interaksi-interaksi ini mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan siswa.

De Porter dan Hernacky (2003:16) mengatakan Konsep kunci dalam *Quantum Learning* terdiri dari berbagai teori dan strategi belajar yang digunakan antara lain: 1). Teori otak kanan kiri, 2). Teori otak *triune* (3 in 1), 3). Pilihan modalitas (visual, auditorial dan kinestetik), 4). Teori kecerdasan ganda, 5). Pendidikan *holistic* (menyeluruh), 6). Belajar berdasarkan pengalaman, 7). Belajar dengan simbol (*metaphoric learning*), 8). Simulasi / permainan, 9). Peta Pikiran (*mind mapping*)

Kelebihan metode *quantum learning* ini adalah sebagai satu metode belajar yang dapat memadukan antara berbagai sugesti positif dan interaksinya dengan lingkungan yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar dengan baik. *Quantum learning* juga memadukan berbagai metode pembelajaran sehingga lebih kompleks. Sedang kekurangan metode *quantum learning* ini antara lain: a) memerlukan dan menuntut keahlian serta keterampilan guru lebih khusus. b) Memerlukan proses perancangan dan persiapan pembelajaran yang cukup matang dan terencana dengan cara yang lebih baik. c) Adanya keterbatasan

sumber belajar, alat belajar, dan menuntut situasi dan kondisi serta waktu yang lebih banyak.

A. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VI SD IT Hidayah Klaten. Dengan alasan motivasi belajar mata pelajaran PKn lebih rendah dengan mata pelajaran yang lain. Subyek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas VI SD IT Hidayah Klaten tahun 2012/2013 sebanyak 21 siswa yang terdiri dari 9 perempuan dan 12 laki-laki. Dengan pertimbangan pada siswa di sekolah ini memiliki kemampuan yang hampir sama.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam bentuk proses pengkajian berdaur 4 tahap yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan (observasi), dan (4) refleksi. Prosedur penelitian tindakan kelas ini dapat dijelaskan dalam tahap-tahap sebagai berikut ini: Siklus Pertama : 1) Tahap Perencanaan Tindakan, meliputi langkah-langkah sebagai berikut: a) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan konteks dan isi sesuai model Quantum Learning. b) Menyiapkan peralatan yang dibutuhkan. c) Mempersiapkan materi pelajaran dan motivasi d) Mempersiapkan bahasa, gerakan, poster, maupun sanjungan. e) Membuat blangko penilaian motivasi siswa. 2) Tahap Pelaksanaan Tindakan : a) Guru memberi motivasi agar siswa untuk mengubah suasana belajar yang menggairahkan b) Mempersiapkan lingkungan dan alat bantu pembelajaran c) Guru memberikan pre-test kepada siswa d) Guru menyampaikan materi prasyarat tentang proses pemilu dan pilkada dengan power point. e) Diskusi kelompok, mempraktekan materi pembelajaran dan menyimpulkannya, guru memberikan penguatan materi. f) Menyimpulkan materi belajar dengan metode *mind mapping*. g) Disetiap kondisi yang memungkinkan guru selalu memberikan pujian atas prestasi siswa dan merayakan sesuatu yang pantas untuk dirayakan. h) Siswa mengerjakan soal post tes. 3) Tahap Observasi. Dalam tahap observasi penelitian ini dibantu oleh guru kelas VI dengan cara mengamati perubahan perilaku, proses, dan hasil tindakan perbaikan yang terfokus pada perilaku belajar siswa, interaksi antara guru dan

siswa serta media yang digunakan dengan menggunakan lembar pengamatan atau observasi motivasi belajar siswa. Aspek yang diamati meliputi : menunjukkan tekun dalam mengerjakan tugas, keuletan dalam menghadapi kesulitan, minat / perhatian, belajar mandiri, tidak cepat bosan dalam belajar, mempertahankan pendapat, kuat dalam pendiriannya, dan inovatif. 4) Tahap Refleksi. Refleksi hasil penelitian dilakukan untuk menganalisis data hasil observasi atau pengamatan, menghitung peningkatan hasil belajar siswa. Refleksi juga digunakan untuk mengidentifikasi kendala dan kekurangan pada siklus I untuk diperbaiki dan dilaksanakan pada siklus II.

Siklus Kedua 1) Tahap Perencanaan Tindakan, meliputi langkah-langkah sebagai berikut: a) Merumuskan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran PKn dengan KD : 2.1 Menjelaskan proses pemilu dan pilkada (2 x pertemuan). b) Mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan. c) Mempersiapkan instrumen tes. d) Mempersiapkan lembar penilaian. e) Mempersiapkan lembar observasi. 2) Tahap Pelaksanaan Tindakan : a) Berdoa bersama, kemudian guru dibantu siswa menyiapkan ruangan dan peralatan pembelajaran sehingga nyaman untuk belajar diantaranya : mengatur tata letak bangku, dekorasi, cahaya, kipas angin, back sound dan aroma kelas yang segar sehingga pembelajaran terasa nyaman. b) Memberikan petunjuk cara kelompok menyampaikan visi – misinya dalam rangka berkampanye. c) Melakukan pemungutan suara dan tidak lupa memuji dan memotivasi siswa untuk memberikan yang terbaik. d) Menyiapkan kotak suara yang telah berisi kartu suara dan guru memberi petunjuk cara penghitungan suara yang benar. e) Melakukan penghitungan suara dan menuliskan hasilnya pada papan tulis. f) Selesai melakukan penghitungan suara guru memuji setiap kegiatan siswa dengan pernyataan yang membangkitkan semangat dan merayakan pelaksanaan pembelajaran yang telah berlangsung dengan mengucapkan yel – yel kebersamaan. g) Menyimpulkan materi belajar dengan metode *mind mapping*. h) Kemudian siswa diminta mengerjakan pos tes dan diakhiri dengan berdoa. 3) Tahap Observasi : Aspek yang diamati meliputi : menunjukkan tekun dalam mengerjakan tugas, keuletan dalam menghadapi kesulitan, minat / perhatian, belajar mandiri, tidak cepat bosan dalam belajar,

mempertahankan pendapat, kuat dalam pendiriannya, dan inovatif. Observasi dalam penelitian ini dibantu oleh guru mapel PKN kelas VI. 5) Tahap Refleksi Refleksi hasil penelitian dilakukan untuk menganalisis data hasil observasi atau pengamatan motivasi belajar siswa, menghitung peningkatan hasil belajar siswa. Refleksi juga digunakan untuk mengidentifikasi kendala dan kekurangan pada siklus II. Jenis Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: a) Data kualitatif, merupakan data yang berupa kalimat-kalimat atau data yang dikategorikan berdasarkan kualitas obyek yang diteliti, misalnya: baik, buruk, pandai, dan lain-lain. Data kualitatif penelitian ini berupa motivasi siswa dan kegiatan pembelajaran. b) Data kuantitatif, merupakan data yang berupa angka atau bilangan yang diperoleh dari hasil pengukuran. Data penelitian ini diperoleh dari nilai ulangan (tes formatif) siswa.

Pengumpulan data penelitian ini meliputi: observasi, tes, dan dokumentasi. Data yang diperoleh agar obyektif, valid, dan reliabel maka dilakukan teknik triangulasi sumber. Maksudnya data yang ada dicek dengan sumber yang ada. Dalam penelitian ini menggunakan validitas isi karena butir soal yang akan diujikan disesuaikan dengan indikator pembelajaran. Analisis data untuk hasil belajar menggunakan teknik analisis diskriptif komparatif berdasarkan hasil observasi dan refleksi dari tiap-tiap siklusnya. Yaitu dengan membandingkan nilai tes akhir siklus 1, dan nilai tes akhir siklus 2.

Indikator keberhasilan perlu ditentukan sebelum pelaksanaan penelitian sebab merupakan tolak ukur dari keberhasilan tindakan yang telah direncanakan dan berguna untuk penentuan langkah selanjutnya, adapun indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila 85% dari jumlah siswa dalam mengerjakan soal tes mendapat nilai ≥ 70 . Diantaranya, nilai 86 – 100 adalah = 6 - 7 siswa (30%), nilai 70 – 85 adalah = 10 - 11 siswa (50%), nilai dibawah 70 adalah = 4 – 5 siswa (20%). Kriteria Ketuntasan Minimal pada mata pelajaran PKN kelas VI adalah 70.

B. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Menurut Suharsimi Arikunto (2001:132), “Hasil belajar adalah hasil yang dicapai seseorang setelah melakukan kegiatan belajar dan merupakan penilaian yang dicapai seseorang siswa untuk mengetahui sejauh mana bahan pelajaran atau materi yang sudah diajarkan diterima siswa”. Dan hasil belajar itu akan dijadikan patokan kemampuan siswa setelah dilakukannya proses belajar mengajar.

Hasil penelitian adalah ada peningkatan motivasi dan hasil belajar PKn yang dapat dilihat dari meningkatnya indikator motivasi dan hasil belajar PKn meliputi: 1) menunjukkan tekun belajar sebelum tindakan 66,66%, siklus I 95,23%, siklus II 100%, 2) menunjukkan tidak putus asa sebelum tindakan 61,90%, siklus I 80,95%, siklus II 95,23%, 3) menunjukkan minat sebelum tindakan 42,85%, siklus I 71,42%, siklus II 100%, 4) menunjukkan belajar mandiri sebelum tindakan 52,38%, siklus I 71,42%, siklus II 100%, 5) tidak cepat bosan sebelum tindakan 28,57%, siklus I 78,19%, Siklus II 95,23%, 6) berpendapat sebelum tindakan 52,38%, siklus I 76,19%, siklus II 90,47%, 7) Menunjukkan inovatif sebelum tindakan 38,09%, siklus I 47,61%, siklus II 80,95%. peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari prosentase keberhasilan siswa pada setiap siklusnya yang mencapai KKM (> 70). Hasil belajar sebelum tindakan 76,19% (16 siswa), siklus I 85,75% (18 siswa), siklus II 95,23% (20 siswa). Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa penggunaan metode Quantum Learning dapat meningkatkan motivasi belajar PKn pada siswa SD IT Hidayah Klaten tahun 2012/2013.

LEMBAR MOTIVASI BELAJAR SISWA

SIKLUS 2

No	Nama Siswa	Aspek Yang Dinilai							Jml Skor
		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	
1	AIRLANGGA HAMDAN	3	4	3	3	3	3	3	22
2	ALI SYAUQI BILFAQIH	3	4	3	3	4	3	3	23
3	ALVIAN PRATAMA W	3	3	3	3	2	3	2	19
4	ARDAN SATRIATAMA	3	3	3	3	3	3	3	21
5	ASMA' KARIMAH	4	3	3	4	3	3	3	23
6	DZAKI ZUHDAN A	3	2	3	3	3	2	2	18
7	ELISA ALIA ANWAR	4	4	4	4	4	3	3	26
8	EVA ROSITA	4	4	4	4	4	4	3	27
9	FARRAS NADHIR A	4	3	3	3	3	3	3	22
10	FATHIA SYAFA L. F.	3	4	3	3	3	3	2	22
11	GALIH SUKMAMUKTI .H	4	3	3	3	3	3	3	22
12	HERWINASLA P.	4	4	4	4	3	3	4	26
13	ILHAM SATRIA JATI	3	4	3	3	3	3	3	22
14	INDRAS YUWONO H. K.	3	3	3	3	3	2	3	20
15	MOCH. NUR ALIF	3	3	3	3	3	3	2	20
16	MUHAMMAD RAFFI A.	3	3	3	3	3	3	3	21
17	NAUFAL RISANGSURYA	4	4	4	4	4	3	3	26
18	RAIHANA MAFTUHA	4	3	3	3	3	3	3	22
19	RIZKI FAUZIAH SALMA	4	4	4	4	3	4	3	26
20	SAFIRA ARDHIANA R	3	3	3	4	3	3	4	23
21	ZERADA NAVREL	4	4	4	4	4	3	4	27
Jumlah (> 2)		21	20	21	21	20	19	17	
Prosentase Motivasi (%)		100	95,2 3	100	100	95,2 3	90,4 7	80,9 5	

Keterangan Aspek :

X1 = Ketun Belajar

X2 = Tidak Putus Asa

X3 = Minat/Perhatian

X4 = Belajar Mandiri

X5 = Tidak cepat bosan

X6 = Berpendapat

X7 = Inovatif

Skor Aspek :

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Sangat Baik

Tabel 4.8
Peningkatan Hasil Belajar Pra Siklus, siklus I dan Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai Pra Siklus	Nilai Siklus 1	Nilai Siklus 2	Ketuntasan
1	AIRLANGGA HAMDAN	70	73	80	Tuntas
2	ALI SYAUQI BILFAQIH	73	73	80	Tuntas
3	ALVIAN PRATAMA W	57	67	73	Tuntas
4	ARDAN SATRIATAMA	72	80	87	Tuntas
5	ASMA' KARIMAH	70	73	87	Tuntas
6	DZAKI ZUHDAN A	42	60	67	Belum Tuntas
7	ELISA ALIA ANWAR	80	87	100	Tuntas
8	EVA ROSITA	90	93	100	Tuntas
9	FARRAS NADHIR A	63	73	80	Tuntas
10	FATHIA SYAFA L. F.	61	73	80	Tuntas
11	GALIH SUKMAMUKTI .H	71	80	93	Tuntas
12	HERWINASLA P.	87	93	100	Tuntas
13	ILHAM SATRIA JATI	80	80	87	Tuntas
14	INDRAS YUWONO H. K.	65	67	73	Tuntas
15	MOCH. NUR ALIF	70	80	87	Tuntas
16	MUHAMMAD RAFFI A.	73	87	93	Tuntas
17	NAUFAL RISANGSURYA	86	100	100	Tuntas
18	RAIHANA MAFTUHA	73	80	93	Tuntas
19	RIZKI FAUZIAH SALMA	91	100	100	Tuntas
20	SAFIRA ARDHIANA R	75	80	93	Tuntas
21	ZERADA NAVREL	92	100	100	Tuntas
JUMLAH		1.541	1.699	1.853	1853
RATA-RATA		73,38	80,90	88,23	88,23
KEBERHASILAN (%)		76,19	85,71	95,23	20

Dilihat dari hasil penelitian diatas maka hipotesis tindakan yaitu: yaitu melalui penerapan metode Quantum Learning dapat meningkatkan motivasi pelajaran PKn pada siswa kelas VI SD IT Hidayah Klaten Tahun 2012/2013.

C. SIMPULAN DAN SARAN

Setelah dilaksanakan penelitian tindakan kelas pada mata pelajaran PKn untuk standar kompetensi memahami sistem pemerintahan Republik Indonesia dalam dua siklus dapat diambil kesimpulan Pembelajaran dengan menggunakan metode *Quantum Learning* dapat meningkatkan motivasi belajar PKn bagi siswa Kelas VI SD IT Hidayah Klaten Tahun 2012/2013. Peningkatan ditandai dengan semakin meningkatnya motivasi belajar siswa dari siklus satu ke siklus berikutnya. adapun saran penulis adalah : 1) Kepada guru a) Guru hendaknya menggunakan metode pembelajaran yang menarik, sehingga mampu mendorong siswa belajar secara aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan akhirnya dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa b) Guru sebagai agen pembaharuan pendidikan hendaknya selalu berusaha mengembangkan inovasi pembelajaran sehingga selalu ada perubahan ke arah yang lebih baik. 2) Kepada Kepala Sekolah hendaknya memfasilitasi guru untuk mendapatkan pengetahuan dan ketrampilan – ketrampilan mengajar baik berupa media, metode atau alat peraga yang menunjang kegiatan belajar mengajar guna meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2001. *Prosedur Penelitian*. Jakarta. Rineka Karya.
- De Porter, dan Hernaky. 2003. *Quantum Learning*. Bandung . Kaifa
- Hamalik, Oemar. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Samino dan Marsudi, Saring. 2011. *Layanan Bimbingan Belajar*. Surakarta. Fairus Media.